

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat proses globalisasi. Globalisasi adalah suatu fenomena baru dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global. Era globalisasi ini akan hadir berbagai tantangan, persaingan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dan dikendalikan dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berani mandiri, kompetitif, handal, serta berkualitas.

Peningkatan SDM dapat diupayakan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas pula, yaitu SDM yang siap untuk mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia ataupun menciptakan peluang kerja untuk orang lain. Pemerintahan kita sedang berupaya keras untuk meningkatkan SDM yang berkualitas yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai fungsi dari pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003, Sekolah Luar Biasa Negeri B Pembina Sumedang telah melaksanakan fungsi pendidikan nasional tersebut. SLBN B Pembina Sumedang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, meskipun peserta didik memiliki kekurangan fisik atau mental. Peserta didik di SLBN B Pembina Sumedang setelah lulus sekolah memiliki keahlian, sehingga peserta didik ini bisa hidup mandiri yang tidak bergantung pada orang lain.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dalam hal ini mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam hal ini mengenai standar proses yang merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan tidak hanya milik peserta didik yang normal, namun pendidikan terhadap peserta didik dengan kemampuan fisik atau mental yang mengalami kekurangan, mereka memerlukan pendidikan khusus untuk dapat hidup wajar dan mendapatkan hak-haknya dalam berbagai bidang kehidupan dan penghidupan (Permen Diknas Nomor 1 tahun 2008 : 4-5). Semua peserta didik dalam pendidikan memiliki kedudukan yang sama, tidak ada perbedaan yang normal dan yang memiliki kekurangan fisik atau mental.

Pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, intelektual, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Standar proses pendidikan khusus ini berlaku untuk peserta didik seperti: tunanetra, tunarungu, tunagrahita ringan, tunadaksa ringan, tunalaras pada Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) (Permen Diknas Nomor 1 tahun 2008 : 5). Difabel (*people with different ability*), secara harfiah berarti orang dengan kemampuan berbeda. Difabel secara istilah ialah seseorang yang mengalami kekurangan pada fisik dan/ atau mentalnya, sehingga dia menjadi terdiskriminasi atau diperlakukan secara berbeda oleh masyarakat. Jelaslah bahwa difabel bukanlah orang yang cacat, melainkan mereka yang selama ini didiskriminasi oleh lingkungan

masyarakat, sehingga mereka tidak mendapatkan hak-haknya untuk mendapatkan akses dalam berbagai bidang kehidupan dan penghidupan.

SMALB merupakan jenjang pendidikan yang menentukan terciptanya SDM yang siap memasuki dunia kerja, kemasyarakatan, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMALB di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat memiliki kurikulum pendidikan khusus yang lebih difokuskan pada Keterampilan vokasional (66%), Mata Pelajaran (27%), Muatan Lokal (5,5%), dan Pengembangan Diri (1,5%). Keterampilan vokasional yang ada diantaranya adalah keterampilan Otomotif, Tata Busana, Tata Boga, Kriya Kayu, Kriya Keramik, Komputer, Musik, Melukis, Akupresur, Kecantikan. Keterampilan vokasional tersebut akan dipilih oleh peserta didik berdasarkan hal yang disenanginya.

Sistem paket merupakan sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini ialah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pencapaian standar kompetensi lulusan harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, maka proses pembelajaran pada setiap keterampilan dilakukan melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Keterampilan otomotif merupakan salah satu program keterampilan pilihan yang ada di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat. Peserta didik difabel yang ada di lingkungan SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat khususnya yang memilih paket keterampilan otomotif pada tahun pelajaran 2012/2013, yaitu: peserta didik B (Tunarungu) untuk kelas XI dan kelas X, serta peserta didik B (Tunarungu) untuk kelas XI.

Proses pembelajaran otomotif peserta didik di SLBN B Pembina Sumedang, diawali guru memberikan catatan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum menjelaskan materi yang akan dijelaskan. Peserta didik B ini memiliki kekurangan

dalam pendengaran, sehingga dalam proses pembelajaran otomotif guru menyampaikannya banyak menggunakan praktek/demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kemampuan peserta didik khususnya peserta didik tunarungu dalam keterampilan otomotif belum optimal, dikarenakan guru kurang memberikan latihan keterampilan otomotif dan kurang memberikan contoh yang diaplikasikan langsung dengan otomotif, sehingga peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan SMALB banyak yang masih bergantung hidupnya pada orang tua. Sarana prasarana di SLBN B Pembina Sumedang memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, dikarenakan peserta didik disana terbatas sehingga pemanfaatan sarana prasarana kurang optimal. Penulis juga ingin mengetahui dan menggali pembelajaran keterampilan otomotif di SLBN B Pembina Sumedang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menggali lebih dalam lagi tentang proses pembelajaran teknik otomotif dalam sebuah penelitian dengan judul **“EKSPLORASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN OTOMOTIF DI SLBN B PEMBINA SUMEDANG”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurang efektif kurikulum yang diterapkan di SLBN B Pembina Sumedang.
2. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan otomotif di SLBN B Pembina Sumedang.
3. Guru masih menggunakan bahasa tubuh dalam proses pembelajaran otomotif di SLBN B Pembina Sumedang.
4. Adanya sarana dan prasarana yang kurang menunjang proses pembelajaran keterampilan otomotif di SLBN B Pembina Sumedang.

### C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan, serta dapat menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SLBN B Pembina Sumedang.
2. Eksplorasi ini dilakukan pada peserta didik kelas XI B (tunarungu).
3. Pelaksanaan kurikulum keterampilan otomotif pada standar kompetensi *Tune-Up* karburator.

### D. Perumusan Masalah

Penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan otomotif pada standar kompetensi *Tune-Up* karburator di SLBN B Pembina Sumedang?”**.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pendidikan ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran kurikulum yang diterapkan di SLBN B Pembina Sumedang.
2. Gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan otomotif di SLBN B Pembina Sumedang.
3. Gambaran aktivitas guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran keterampilan otomotif di SLBN B Pembina Sumedang.
4. Gambaran sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran keterampilan otomotif di SLBN B Pembina Sumedang

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantaranya manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Bagi pihak guru dapat untuk memacu lebih kreatif mengembangkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran keterampilan otomotif pada peserta didik tunarungu di SLBN B Pembina Sumedang.
2. Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan otomotif di SLBN B Pembina Sumedang.

## **G. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan kedalam beberapa bab, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup teori-teori yang mendukung pada pembelajaran keterampilan otomotif.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, data dan sumber data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil yang didapat dari pelaksanaan penelitian dan pembahasan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dan saran untuk pertimbangan penelitian dimasa yang akan datang.

